



## Peran Kegiatan Literasi dalam Mendorong Kreativitas Peserta Didik di SMPN 21 Kota Serang

Adi Pratama P<sup>1\*</sup>, Siti Arista<sup>2</sup>, Anastasya Putri M<sup>3</sup>, Fidya Fariha<sup>4</sup>, M. Adham F<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: [muhammadadi2908@gmail.com](mailto:muhammadadi2908@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sitiarista525@gmail.com](mailto:sitiarista525@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract,** *The aim of this research is to determine the role of literacy activities in encouraging student creativity at SMPN 21 Serang City. It is hoped that literacy, as an important component in education, can help students improve their critical and creative thinking abilities. At this school, literacy activities such as writing, reading and discussions are carried out with the aim of broadening horizons and improving communication skills. This research was conducted qualitatively through case studies and using observations, interviews and documentation of literacy activities in schools. The results show that literacy activities at SMPN 21 Serang City have a significant influence on increasing student creativity, both in academic and non-academic terms. Students are more creative, complete assignments in innovative ways, and participate actively in learning activities.*

**Keywords:** *Literacy activities, creativity, students, SMPN 21 Serang City, education.*

**Abstrak,** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kegiatan literasi dalam mendorong kreativitas siswa di SMPN 21 Kota Serang. Literasi sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Di sekolah ini, kegiatan literasi seperti menulis, membaca, dan berdiskusi dilakukan dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui studi kasus dan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan literasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di SMPN 21 Kota Serang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa, baik dalam hal akademik maupun nonakademik. Siswa lebih kreatif, menyelesaikan tugas dengan cara yang inovatif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kegiatan literasi, kreativitas, siswa, SMPN 21 Kota Serang, pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Literasi memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, numerik, dan budaya. Berdasarkan penelitian terbaru, literasi yang baik pada usia dini berkontribusi secara signifikan pada keberhasilan akademik siswa dan perkembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas (Anderson & Yates, 2022); (Johnson, Smith, & Taylor, 2023). Namun, survei nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, sehingga memerlukan perhatian khusus (Rahmawati, Nugroho, & Setiawan, 2023).

Literasi dan kreativitas memiliki hubungan yang saling memperkuat. Literasi yang baik memberikan akses pada berbagai sumber daya informasi yang mendorong eksplorasi ide-ide

baru, yang pada akhirnya memicu kreativitas (Miller, Jackson, & Tran, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir divergen dan inovatif (Santos & Martinez, 2022). Namun, di Indonesia, penelitian yang mengeksplorasi hubungan langsung antara kegiatan literasi dan kreativitas masih terbatas, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

SMPN 21 Kota Serang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di kawasan perkotaan dengan keragaman latar belakang siswa. Berdasarkan data internal sekolah, sebagian besar siswa memiliki akses terbatas pada bahan bacaan berkualitas di luar lingkungan sekolah. Meskipun sekolah telah mengimplementasikan program literasi pada setiap minggunya, tepatnya di hari Kamis sebelum memasuki jam pelajaran. Akan tetapi

Penelitian global menunjukkan bahwa literasi dapat meningkatkan kreativitas siswa, tetapi implementasi program literasi yang efektif di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya fasilitas, sumber daya, dan pelatihan guru (Rahmawati, Nugroho, & Setiawan, 2023); (Santos & Martinez, 2022). Meskipun banyak penelitian menyoroti pentingnya literasi, studi yang mengeksplorasi secara langsung bagaimana kegiatan literasi dapat mendorong kreativitas peserta didik di Indonesia, khususnya pada tingkat SMP, masih sangat terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan fokus pada konteks SMPN 21 Kota Serang.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkombinasikan analisis program literasi berbasis lokal dan dampaknya terhadap kreativitas siswa di SMPN 21 Kota Serang. Selain itu, penelitian ini mengusulkan metode literasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Literasi merujuk pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan tepat melalui aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Literasi umumnya dipahami sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan menginterpretasi teks secara efektif dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Menurut UNESCO (2004), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, dan menghasilkan teks dalam berbagai bentuk, yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis serta memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, baik yang berbentuk cetak, visual, maupun digital. Pemerintah juga berupaya meningkatkan kemampuan literasi dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program pemerintah untuk meningkatkan literasi bagi anak Indonesia. Pada setiap sekolah melakukan kegiatan literasi yang mana kegiatan ini wajib untuk dilakukan karena masuk pada kurikulum pendidikan yang tentunya untuk upaya meningkatkan literasi anak-anak Indonesia.

Adams (2008) juga mengemukakan bahwa literasi sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan pribadi, membangun pengetahuan, serta berpartisipasi dalam komunitas sosial dan budaya. Dalam hal ini literasi juga dapat diartikan sebuah keterampilan untuk memudahkan seseorang dalam mengimplementasikan dan mengekspresikan sesuatu.

Terdapat beberapa jenis literasi yang dapat kita pahami yakni literasi membaca, a) literasi membaca, literasi ini melibatkan kemampuan individu untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis, baik dalam bentuk bacaan fiksi maupun nonfiksi; b) literasi menulis, literasi ini merujuk pada kemampuan untuk membuat teks dengan berbagai tujuan, sesuai kebutuhan; c) literasi digital, ini meliputi kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia di dunia digital, terutama melalui internet dan perangkat teknologi.

Menurut Mulyani (2017) Mulyani mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat dan orisinal dalam menghadapi tantangan atau masalah yang dihadapi. Kreativitas juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara fleksibel, berpikir kritis, dan berpikir terbuka dalam berbagai situasi. Berdasarkan pernyataan tersebut Kreativitas juga dimaknai sebagai kemampuan berpikir secara luas yang mampu menangani permasalahan yang dihadapi.

Terdapat indikator kreativitas pada peserta didik yang dikemukakan dalam penelitian oleh Prasetyo (2020), yakni kemampuan untuk menghasilkan ide yang orisinal, ini mencakup kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengembangkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Dalam hal ini peserta didik mampu memperbarui ide dan gagasan untuk menjadi pembeda dari ide-ide sebelumnya.

Suryana (2019) juga mengungkapkan bahwa indikator lainnya adalah kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai kemungkinan atau solusi terhadap suatu masalah yang berbeda dengan berpikir konvergen yang lebih terfokus pada satu

jawaban saja. Indikator ini mencakup sebuah solusi yang berbeda dari satu permasalahan, ibarat menuju sebuah tempat tidak hanya dengan satu jalan yang sudah diketahui namun mampu menempuh dengan jalan lain yang akan membawa pada tujuan.

Beberapa teori dan penelitian menunjukkan bahwa literasi dan kreativitas saling mendukung dan berhubungan erat dalam proses pembelajaran. Literasi yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman individu terhadap informasi, tetapi juga memperluas kemungkinan berpikir kreatif. Literasi yang baik akan memperkuat kemampuan menelaah dan menganalisis informasi untuk mendorong pola pikir yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan kreativitas memang memiliki keterkaitan satu sama lain, kreativitas akan muncul dengan di picu kemampuan literasi yang baik.

Sejalan dengan penelitian oleh Dewi, S., & Suryanto (2017) Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas menulis siswa di sekolah dasar. Literasi membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan membantu mereka dalam menghasilkan ide-ide kreatif ketika menulis. Penelitian lain dilakukan oleh Hidayati, N., & Sari, D. (2019) Penelitian ini mengkaji hubungan antara literasi digital dan kreativitas siswa di era teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang baik meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi dan berinovasi secara lebih kreatif dalam proyek-proyek pembelajaran berbasis teknologi.

Dari semua kajian relevan dapat disimpulkan literasi memberi siswa akses pengetahuan yang lebih luas, sementara kreativitas mendorong mereka untuk berpikir secara inovatif dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Kedua elemen tersebut penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan mendukung perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

### **3. METODE**

Pada proses penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan peserta didik dan juga guru terkait yang bersinggungan langsung dengan kegiatan literasi dan mengukur sejauh mana dampaknya terhadap kreativitas siswa. Menurut Noor, J. (2011) metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Metode penelitian Kualitatif

deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek dalam konteks alami, memungkinkan peneliti memahami fenomena dan perspektif kegiatan literasi yang dilakukan di SMP N 21 Kota Serang. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam, kemudian observasi serta juga dengan dokumentasi. dalam pengambilan data juga dilakukan dengan teknik triangulasi yang menggabungkan dari berbagai sumber informasi untuk meningkatkan keakuratan data. Analisis data dilakukan secara induktif dimana peneliti membangun pemahaman data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini peneliti menentukan narasumber dari SMP N 21 Kota Serang yaitu Guru Pembina Literasi, Siswa dan Wakil Kurikulum.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi dilakukan pada siswa SMPN 21 Kota Serang tahun ajaran 2024 yang terdiri dari kelas VII-IX. Berdasarkan hasil osbservasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di smp 21 melalui pembiasaan setiap hari kamis dalam satu minggu dilakukan sekali. Dalam kegiatan pembiasaan ini, guru juga menerapkan variasi dalam kegiatan literasi. Setelah siswa membaca selama 15 menit, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca. Sesekali, guru meminta siswa untuk membaca sebuah cerita secara diam-diam, kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Inovasi ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa dan kreativitas siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan literasi di SMPN 21 Kota Serang menunjukkan pengaruh signifikan dalam mendorong kreativitas peserta didik. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa penerapan program literasi sekolah melalui berbagai strategi seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pelatihan menulis kreatif, mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Hendrayanti Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Rohim, D. C., & Rahmawati, S. 2020). Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk tertarik dan senang pada kegiatan membaca, sehingga mereka melakukan aktivitas tersebut dengan kemauan sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMPN 21 Kota Serang, yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik.

- Minat Membaca sebagai Pendorong Kreativitas: Minat membaca yang tinggi membuat siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai jenis bacaan. Dengan

terbiasa membaca, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga memperluas wawasan, yang berkontribusi pada pengembangan ide-ide kreatif.

- **Kemandirian dalam Pembelajaran:** Ketika siswa memiliki minat membaca yang kuat, mereka cenderung melakukan kegiatan literasi secara mandiri. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa termotivasi untuk berkreasi, baik melalui tulisan maupun proyek literasi lainnya.
- **Dampak Positif Terhadap Keterlibatan:** Penelitian di SMPN 21 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, seperti menulis dan berdiskusi, semakin meningkat seiring dengan meningkatnya minat baca. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Menurut Mudzanatun Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Rohim, D. C., & Rahmawati, S. 2020). Sejalan dengan hal tersebut membaca memungkinkan peserta didik untuk memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian di SMPN 21 Kota Serang, yang menunjukkan manfaat signifikan dari kegiatan literasi dalam mendorong kreativitas siswa.

- **Perluasan Wawasan:** Kegiatan membaca memberikan akses kepada siswa terhadap berbagai informasi dan perspektif. Hal ini memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka, yang mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan wawasan yang lebih luas, siswa dapat menciptakan karya yang lebih inovatif.
- **Pertajaman Gagasan:** Melalui diskusi dan analisis bacaan, siswa belajar untuk mempertajam ide-ide mereka. Penelitian di SMPN 21 menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi mampu menganalisis dan menyampaikan pendapat dengan lebih baik, yang merupakan bagian dari proses kreatif.
- **Peningkatan Kreativitas:** Bacaan yang beragam dapat memicu imajinasi dan inspirasi. Siswa yang aktif membaca menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkreasi, baik dalam tulisan maupun proyek lainnya. Kegiatan literasi yang beragam di SMPN 21 telah membuktikan bahwa siswa lebih termotivasi untuk berinovasi.

Kegiatan Literasi di SMPN 21 Kota Serang ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki urgensi yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan angka partisipatif siswa dalam kegiatan yang

dilaksanakan pada setiap hari Kamis di lapangan SMPN 21 Kota Serang. Semangat dan ketertarikan membaca siswa dalam mencari informasi dan sumber bacaan lebih baik, secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat dikatakan bahwa minat baca dan tingkat kreativitas siswa masih dalam kategori cukup baik.

Secara tidak langsung literasi juga memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan tersebut sehingga memunculkan keinginan siswa dalam berpartisipasi pada lomba seperti membaca puisi, pidato dan menulis cerita pendek yang biasa diikuti oleh seluruh SMP di tingkat Kota Serang. Kegiatan literasi mampu memberikan manfaat dan menambah kepercayaan diri siswa dan berpartisipasi aktif dalam perlombaan tersebut. Hal itu juga merupakan manfaat bagi siswa sehingga dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman berharga.

### **Hambatan dalam Kegiatan Literasi**

Hambatan yang biasa terjadi pada saat pelaksanaan literasi di SMPN 21 Kota Serang ialah Banyak siswa yang kurang tertarik untuk membaca, yang dapat disebabkan oleh kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik. Jadwal pelajaran yang padat seringkali mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan membaca. Selain itu, budaya membaca yang kurang kuat di lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di masyarakat, juga berkontribusi pada rendahnya minat baca. Tanpa dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial, siswa cenderung menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan atau tidak bermanfaat. Tekanan untuk mencapai hasil akademik yang baik sering kali membuat siswa lebih fokus pada pelajaran yang bersifat ujian dan tugas, ketimbang pada kegiatan membaca yang tidak secara langsung terukur. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis teks yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka.

### **Upaya Mengatasi Hambatan**

Untuk mengatasi masalah ini, SMPN 21 perlu melakukan langkah strategis. Sekolah dapat meningkatkan koleksi buku di perpustakaan dengan menambahkan berbagai jenis bacaan, termasuk fiksi, non-fiksi, dan buku-buku populer yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, mengadakan kegiatan membaca yang menyenangkan, seperti lomba membaca atau diskusi buku, dapat membantu menarik perhatian siswa. Mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam mata pelajaran lain juga dapat membantu siswa melihat pentingnya membaca dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara program literasi dan kreativitas siswa di SMPN 21 Kota Serang, dengan fokus pada tantangan implementasi literasi di Indonesia, seperti akses terbatas dan kurangnya pelatihan guru. Penelitian ini mengusulkan pendekatan literasi berbasis lokal dan digital untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pada proses penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Kegiatan literasi di SMPN 21 Kota Serang telah berhasil meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa, seperti yang terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan literasi setiap Kamis. Program ini memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan mendorong kreativitas siswa melalui berbagai aktivitas membaca dan menulis. Namun, hambatan seperti kurangnya akses ke bahan bacaan menarik dan jadwal pelajaran yang padat masih ada. Untuk mengatasinya, sekolah dapat meningkatkan koleksi buku, mengadakan kegiatan menyenangkan, dan mengintegrasikan literasi dalam mata pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Yates, P. (2022). The Role of Literacy in Fostering 21st Century Skills: A Systematic Review. *Journal of Educational Studies*, 112-129.
- Dewi, S., & Suryanto. (2017). Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kreativitas Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 11-19.
- Hidayati, N., & Sari, D. (2019). Keterkaitan Literasi Digital dan Kreativitas Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 45-53.
- Johnson, M., Smith, K., & Taylor, R. (2023). Digital Literacy and Creativity in Secondary Education. *Journal of Learning Innovations*, 45-67.
- Mulyani, A. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 104-112.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Rahmawati, F., Nugroho, R., & Setiawan, A. (2023). Current Trends in Literacy Education in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Indonesian Journal of Educational Research*, 367-382.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- UNESCO. (2004). The plurality of literacy and its implications for policies and programmes. Paris: UNESCO.